

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, salah satunya adalah merokok. Remaja sekarang kerap kali sulit terlepas dari perilaku merokok yang dapat disebabkan dari berbagai macam faktor, baik itu faktor psikososial maupun faktor lingkungan. Sebenarnya banyak yang sudah tahu dampak buruk tentang merokok, tetapi hal tersebut tidak menurunkan jumlah perokok itu sendiri. Saat ini kelompok umur perokok bervariasi dan bukan menjadi dominasi kaum pria saja. Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok menjadi *trend*. Bahkan terjadi kecenderungan usia mulai merokok yang semakin muda. (Pratiwi, 2008). Peran orang tua dalam pencegahan merokok pada remaja sekedar pembicaraan dan perilaku orang tua yang mengkonsumsi dan aktivitas merokok di rumah dan sesekali menyuruh anak membeli rokok di toko terdekat (Suryono, 2015)

Dunia kesehatan menyatakan bahwa merokok memberikan dampak negatif yang luas pada kesehatan dan sebagai salah satu penyebab utama timbulnya penyakit kanker paru, penyakit jantung koroner, impotensi bahkan gangguan kehamilan dan janin. Menurut data WHO (*World Health Organization*) satu juta per tahun manusia meninggal akibat merokok dan 95% diantaranya adalah kanker paru paru. Data statistik WHO yang dipublikasikan pada tanggal 28 Mei 2012 menyebutkan bahwa aktifitas merokok telah membunuh satu dari sepuluh orang di seluruh dunia, dan itu setara dengan empat juta kematian perokok. Kepala Badan Penelitian dan

Pengembangan Departemen Kesehatan RI Soewarto Kosen menyatakan rokok mengakibatkan 1172 kematian setiap tahunnya, yang artinya satu kematian setiap enam detik. Meskipun demikian peningkatan jumlah perokok terus meningkat. (Wibowo,2009 dalam Ginting, 2011).

Data *World Health Organization* (2008) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Pada tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, AS, Rusia dan Jepang. Pada tahun 2007 yang sama juga, Riset Kesehatan dasar menyebutkan bahwa penduduk berumur 10 th yang merokok sebesar 29,2%. (Kemenkes, 2011 dalam Duranti 2015).Menurut data terbaru *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014, 18,3 persen pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9 persen berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP berusia 13-15 tahun.Data perokok rata-rata masyarakat Indonesia (usia 15 tahun ke atas) adalah sekitar 30 persen, artinya dengan bertambahnya umur maka persentase perokoknya terus meningkat (Wahyuningsih,2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2015 tidak memiliki jumlah perokok terbanyak tetapi jumlah penderita ISPA tertinggi pertama di wilayah Puskesmas Ponorogo Utara sejumlah 1479 pasien dan tertinggi kedua di Puskemas Jenangan sejumlah 1400 pasien. Peneliti mengambil tempat penelitian di wilayah Jenangan di banding wilayah Ponorogo Utara karena perilaku masyarakat yang sering kumpul antara orang tua dan remaja di poskampling dengan aktivitas lihat televisi, minum kopi, dan merokok. Data Puskesmas Jenangan angka tertinggi ISPA di Ponkesdes Nglayang sejumlah 44 pasien ispa Tertinggi di Dukuh Tumpang Rejo.

Perilaku merokok akhir-akhir ini sudah mulai memprihatinkan, sampai saat ini perilaku merokok merupakan gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalan, di tempat umum yang sudah dianggap hal yang biasa. Kondisi yang memprihatinkan adalah usia saat mulai merokok setiap tahun semakin muda. Sejumlah studi menyatakan bahwa menghisap rokok pertama kali dilakukan pada usia 11-13 tahun (Smet dalam Dewi, 2008).

Salah satu sebab anak mulai merokok karena *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Sarafino, 2004). Keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Karena sejak dilahirkan anak diasuh dalam keluarga sehingga pertumbuhan dan perkembangan hidupnya tidak akan terlepas dari apa yang akan disediakan atau diberikan oleh keluarga. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara anak-anak ke masa dewasa, masa transisi ini seringkali menghadapi remaja pada situasi yang membingungkan yang biasanya situasi membingungkan inidiasi dengan perilaku yang tidak terkontrol salah satunya adalah perilaku merokok (Aula, 2010). Penelitian dilakukan pada remaja usia 10-21 tahun (usia dewasa awal sampai dewasa akhir) karena remaja masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ Fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini, 2004) perkembangan memerlukan pendidikan dan kasih sayang orang tua dari perilaku negatif atau kenakalan remaja dalam mengkonsumsi rokok.

Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh, TBC (Tuberculosis), PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Krononis). Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida selain asap rokok yang baru mati di asbak mengandung tiga kali lipat bahan pemicu kanker di udara dan 50 kali mengandung bahan pengiritasian mata dan pernapasan. Semakin pendek rokok semakin tinggi kadar racun yang siap melayang ke udara. Suatu tempat yang dipenuhi polusi asap rokok adalah tempat yang lebih berbahaya daripada polusi di jalanan raya yang macet (Zulkifli, 2008). Peranan orang tua dalam mencegah atau menghindari remaja putra untuk tidak merokok sangat besar, ini terbukti dengan orang tua ataupun guru disekolah selalu memberikan cara efektif untuk terhindar dari perilaku merokok, seperti membatasi kesempatan merokok disekolah, tempat umum, kendaraan umum, tempat kerja, dan terutama dirumah karena waktu yang paling banyak dihabiskan seorang anak adalah di rumah (Fatmawati, 2016). Orang tua yang tidak memberikan pendidikan tentang rokok menjadi anggapan remaja yang menilai orang tua tidak memberikan kasih sayang dan pendidikan secara informal sehingga akan menjadi alasan anak mengkonsumsi rokok karena tidak mendapat komunikasi dengan orang tua.

Peran penting terhadap perilaku untuk tidak merokok pada anak remaja adalah adanya perhatian dan bimbingan dari orang tua (Sulistiyowati, 2000). Salah satu alasan tidak merokok pada remaja adalah dilarang orang tua dan remaja tidak merokok kalau ada reaksi penolakan atau akan timbul masalah bila orang tua mengetahui kalau anaknya merokok. Peran orang tua lebih ditingkatkan lagi dengan cara sering

berkomunikasi dan membantu untuk menemukan alasan merokok, serta cara untuk menolak ajakan temannya dan sebisa mungkin menjauhkan diri dari teman perokok. Anggota keluarga yang merokok disarankan untuk tidak merokok didepan anak dan berusaha untuk berhenti merokok, jika perlu melibatkan teman dekat dalam membantu remaja untuk berhenti atau menolak untuk merokok. Dalam perilaku merokok peran keluarga sangat utama sekali dalam mencegah hal tersebut sehingga perlu kita ketahui peran ibu dan bapak dalam keluarga (Gunarsa, 2004).

Menurut Fatmawati (2016) Mencegah upaya kebiasaan merokok yang sudah menjadi tren pada sebagian kalangan remaja. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dengan mengusahakan agar orang tua tak merokok, orang tua tak bisa berhenti merokok, upayakan jangan menyuruh anak membelikan rokok, menggalakkan kampanye antirokok. Seharusnya, di berbagai tempat yang sering dikunjungi anak muda lebih banyak lagi dipasang peringatan tentang bahaya merokok, memberikan edukasi kepada anak bahwa merokok adalah perbuatan bodoh, berisiko buruk terhadap kesehatan, dan menghambur-hamburkan uang, ketegasan pemerintah, termasuk pihak sekolah. Guru harus rutin merazia, dan tegas menjatuhkan sanksi bila ada siswa ketahuan merokok, menyisipkan dalam mata pelajaran mengenai sejumlah penyakit akibat dari kebiasaan merokok, dan erbicara dari hati ke hati antara orang tua dan anak (Fatmawati, 2016).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun di Dukuh Tumpang Rejo, Desa Nglayang, Jenangan, Ponorogo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun di Dukuh Tumpang Rejo, Desa Nglayang, Jenangan, Ponorogo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Adakah Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun di Dukuh Tumpang Rejo, Desa Nglayang, Jenangan, Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Tentang Rokok di Dukuh Tumpang Rejo, Desa Nglayang, Jenangan, Ponorogo
2. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja usia 10-21 tahun di Dukuh Tumpang Rejo, Desa Nglayang, Jenangan, Ponorogo.
3. Analisis Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun di Dukuh Tumpang Rejo, Desa Nglayang, Jenangan, Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. IPTEK**

Sebagai masukan dalam memberikan atau melakukan tindakan lebih lanjut sehingga tujuan untuk hidup lebih sehat dapat di tingkatkan mengenai perilaku merokok pada remaja.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasi ini dapat dijadikan masukan pada anak dalam rangka memberikan pengarahan tentang bahayanya merokok pada remaja dan mempositifkan peran orang tua dalam pencegahan.

## 3. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam memberikan pendidikan khususnya masalah merokok, dan keluarga.

### 1.4.2 Maanfaat secara praktis

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui tentang rokok dan permasalahannya pada remaja dan peran orang tua.

#### 2. Bagi peneliti lebih lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan meneliti yang terkait dengan peran, orang tua, merokok, remaja.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun adalah sebagai berikut:

1. Bayu Hendra (2013) judul hubungan peran orang tua dalam mencegah perilaku merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMANegeri 3 Kediri. Desain dari penelitian ini yaitu adalah korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. analisis menggunakan uji *mann withney* dengan  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitia tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMAN 3 Kediri, hal ini disebabkan karena beberapa faktor eksternal dari lingkungan remaja.

- a. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada waktu penelitian, Tehnik sampling (peneliti menggunakan *purposive sampling*).
  - b. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam mencegah perilaku merokok dengan perilaku merokok pada remaja, Desain dari penelitian ini yaitu adalah korelasi
  - c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada hubungan peran orang tua dalam mencegah perilaku merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Dengan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun.
2. Samrotul Fikriyah (2012) judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik deskriptif. Menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor verifikasi positif yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri, yaitu faktor psikologi.
- a. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada waktu penelitian, Tehnik sampling (peneliti menggunakan *purposive sampling*). Desain dari penelitian ini yaitu adalah korelasi
  - b. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti perilaku merokok pada remaja, Pengumpulan data menggunakan kuesioner



- c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Dengan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun.
3. Erine(2012) judul Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode proporsional random sampling yaitu berjumlah. Analisa data menggunakan analisis statistik *ChiSquare*. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di DesaCendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan nilai  $p\text{-value}0,000 < \alpha(0,05)$ .
    - a. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada waktu penelitian, Tehnik sampling (peneliti menggunakan *purposive sampling*).
    - b. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Perilaku Merokok Pada Remaja, Desain dari penelitian ini yaitu adalah korelasi. Analisa data menggunakan analisis statistik *ChiSquare*
    - c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja usia 10-21 tahun.